

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menjadi tua atau lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir dari fase kehidupan manusia.<sup>1</sup> Menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.<sup>2</sup> *World Health Organization* (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu; lanjut usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun dan lanjut usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun.<sup>3</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 dalam kurun waktu hampir lima dekade, persentase lansia di Indonesia telah meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020), yakni menjadi 9,92% (26 juta-an) di mana jumlah lansia perempuan sekitar 1% lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (10,43% berbanding 9,42%). Dari seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) lebih banyak mendominasi dengan angka yang mencapai 64,29%, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (>80 tahun) dengan besaran masing-masing 27,23% dan 8,49%.<sup>2</sup>

Menurut data dari BPS pada tahun 2020, di Indonesia terdapat beberapa provinsi yang mempunyai jumlah lansia tertinggi, ada enam provinsi yang memiliki struktur penduduk tua di mana penduduk lansianya sudah mencapai 10 persen, yaitu: DI Yogyakarta (14,71%), Jawa Tengah (13,81%), Jawa Timur (13,38%), Bali (11,58%), Sulawesi Utara (11,51%), dan Sumatera Barat (10,07%). Dari data tersebut juga didapatkan lansia di Sumatera Barat lebih banyak tinggal di desa (10,67%) dibandingkan perkotaan (9,40%).<sup>2</sup> Kabupaten Tanah Datar mempunyai jumlah penduduk terbanyak ke-8 dari 19 kabupaten/kota di Sumatra Barat dengan penduduk usia 40-55 tahun (19,68%), usia 56-74 tahun (12,20%), dan usia >75 tahun (2,20%).<sup>4</sup>

Kabupaten Tanah Datar adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatra Barat. Kabupaten Tanah Datar mempunyai luas wilayah 1.336 km<sup>2</sup>, terdiri dari 14 Kecamatan dan 75 Nagari. Diantara seluruh kecamatan yang ada, terdapat salah satu Kecamatan yaitu Kecamatan Salimpaung. Kecamatan Salimpaung memiliki 6 nagari didalam wilayahnya, salah satunya adalah Nagari Sumaniak.

Nagari Sumaniak memiliki luas wilayah 10,5 km<sup>2</sup> dan berada pada ketinggian 742 meter diatas permukaan laut. Nagari Sumaniak merupakan salah satu daerah binaan dari Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang setiap tahunnya dilakukan berbagai kegiatan seperti pengabdian masyarakat sejak tahun 2017. Adanya daerah binaan ini tentu memiliki tujuan pengembangan terhadap daerah tersebut khususnya di bidang kesehatan.<sup>4</sup>

Ilmu pengetahuan terus berkembang terkhusus pada bidang kesehatan, hal ini berpengaruh bagi penduduk usia lanjut yang ditandai dengan angka harapan hidup yang terus meningkat dan angka kematian menurun.<sup>2</sup> Di sisi lain meningkatnya populasi lanjut usia akan diikuti dengan timbulnya berbagai masalah kesehatan. Seiring bertambahnya umur pada usia lanjut kondisi fisiologis mulai mengalami penurunan akibat proses penuaan, hal ini mengakibatkan penyakit degeneratif bisa terjadi.<sup>5</sup> Proses menua bisa mengakibatkan terjadinya kehilangan massa otot secara progressif dan proses ini sebenarnya sudah dimulai sejak usia 40 tahun, dengan terjadinya penurunan metabolisme basal yang mencapai 2% pertahun. Saat seorang lansia berumur di atas 70 tahun, lansia akan kehilangan massa otot yang dapat mencapai hingga 40%. Selain penurunan otot dan massa tulang, pada lansia juga sangatlah rentan terjadi malnutrisi dan anemia.<sup>6</sup>

Anemia termasuk penyakit tidak menular terbanyak yang diderita lansia Indonesia yaitu sebesar (46,3%).<sup>7</sup> Anemia adalah kondisi dimana jumlah eritrosit atau kadar hemoglobin di bawah nilai normal. Menurut WHO kadar hemoglobin normal pada laki-laki dewasa sebesar 13-18 g/dL dan pada perempuan dewasa sebesar 12-16 g/dL.<sup>8</sup> Anemia digambarkan sebagai penurunan proporsi sel darah merah. Anemia bukanlah diagnosis, tetapi presentasi dari kondisi yang mendasarinya. Pasien menjadi bergejala atau tidak tergantung pada etiologi anemia, dan adanya komorbiditas lain.<sup>9</sup> Anemia yang terjadi pada lanjut usia biasanya disebabkan oleh kekurangan gizi, penyerapan zat besi yang terhambat, penurunan cadangan hematopoietik, dan penurunan sensitivitas terhadap eritropoietin sehingga lanjut usia rentan mengalami anemia. Anemia ditandai dengan penurunan konsentrasi kadar hemoglobin yang di sebabkan oleh rendahnya produksi sel-sel darah merah. Gejala anemia dapat ditandai dengan lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai.<sup>6</sup>

Berdasarkan Studi yang dilakukan oleh *National Health and Nutrition Examination Survey III* (NHANES III) pada tahun 2013-2016 menunjukkan prevalensi anemia pada lansia berusia 65 tahun atau lebih meningkat seiring dengan peningkatan usia baik pada lansia laki-laki maupun perempuan. Prevalensi anemia pada lansia laki-laki usia 65-74 tahun sebesar 7,4% dan meningkat menjadi 39,5% pada usia lebih dari 85 tahun, sedangkan prevalensi anemia pada lansia wanita usia 65-74 tahun sebesar 7,6% dan meningkat pada usia lebih dari 85 tahun menjadi sebesar 21,9%.<sup>10</sup> Prevalensi lansia Indonesia yang menderita anemia meningkat seiring tahun. Pada tahun 2018, prevalensi lansia usia 65- 74 tahun yang menderita anemia sebesar 31,7% dan lansia berusia di atas 75 tahun yang menderita anemia sebesar 42,3%.<sup>7</sup>

Lansia cenderung mengalami masalah gizi salah satunya adalah kurang gizi. Perubahan fisik yang terjadi salah satunya susunan dari gigi lansia yang sudah tidak sempurna yang mengakibatkan kesulitan mengunyah. Masalah pada lansia yang juga terjadi adalah penurunan sekresi asam lambung dan enzim-enzim pencernaan makanan, hal ini akan mengganggu penyerapan vitamin dan mineral, akibatnya lansia bisa mengalami defisiensi zat-zat gizi makro dan mikro. Asupan makanan seperti kurangnya konsumsi protein hewani, dan konsumsi teh atau kopi yang dapat mengganggu penyerapan zat besi sehingga mengakibatkan kadar hemoglobin menjadi rendah.<sup>6,11</sup>

Status gizi merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk status kesehatan. Status gizi adalah keadaan yang berdasarkan keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh.<sup>12</sup> Kekurangan gizi merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia. Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan alat ukur yang sederhana untuk memantau status gizi. IMT dapat dipilih untuk menentukan status gizi pada lansia karena lebih mudah digunakan dan bersifat objektif.<sup>6,13</sup> Menurut Riskesdas (2018) proporsi status gizi berdasarkan kategori indeks massa tubuh pada penduduk lansia di Indonesia dengan kategori kurang gizi pada usia 60 - 64 tahun adalah 11,7% sedangkan pada penduduk lansia yang berusia >65 tahun adalah 20,7% angka tersebut tergolong tinggi pada kasus kekurangan gizi pada lansia dibandingkan dengan kasus obesitas pada lansia di Indonesia. Rata – rata

proporsi kebiasaan konsumsi makanan daging/ ayam/ ikan pada penduduk lansia usia >60 tahun adalah 2,0%, angka tersebut sangat sedikit dibandingkan dengan kelompok umur lainnya.<sup>14</sup> Konsumsi protein hewani yang sedikit akan memungkinkan terjadinya anemia karena protein hewani kaya akan zat besi yang dapat mencegah kadar hemoglobin menurun.<sup>7</sup>

Hemoglobin adalah zat warna dalam eritrosit yang berguna untuk mengangkut oksigen dan karbondioksida, hemoglobin (Hb) merupakan protein kompleks yang terdiri atas protein, globin, dan pigmen hem yang mengandung zat besi. Hemoglobin berfungsi sebagai pembawa oksigen yang kaya akan zat besi dalam sel darah merah, dan oksigen dibawa dari paru-paru ke dalam jaringan.<sup>15</sup> Kadar hemoglobin merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui apakah seseorang mengalami anemia atau tidak.<sup>16</sup>

Kekurangan gizi pada lansia berdasarkan rendahnya indeks massa tubuh memiliki hubungan dengan kadar hemoglobin pada lansia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Umamaheswari Kannan di Fakultas Kedokteran Chengalpet, India pada tahun 2017 didapatkan korelasi sedang ( $r=0.47$ ) yang bermakna antara Indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin.<sup>18</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tazeen Khan di India pada tahun 2018 didapatkan hubungan yang signifikan dengan nilai  $p$  (0.001) dan nilai korelasi ( $r=0.307$ ) yang bermakna antara indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin.<sup>17</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Namita di Raichur Institute of Medical Sciences, India pada tahun 2019 didapatkan hubungan yang signifikan dengan nilai  $p$  (0.0001) dan memiliki nilai korelasi ( $r= -0.462$ ) yang bermakna antara indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin.<sup>66</sup>

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Korelasi Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Hemoglobin pada Lansia di Nagari Sumaniak Kabupaten Tanah Datar”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui:

1. Bagaimana karakteristik lansia di Nagari Sumaniak, Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 ?

2. Bagaimana distribusi rerata indeks massa tubuh lansia di Nagari Sumaniak, Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 ?
3. Bagaimana distribusi rerata kadar hemoglobin lansia di Nagari Sumaniak, Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 ?
4. Bagaimana korelasi indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin lansia di Nagari Sumaniak, Kabupaten Tanah Datar tahun 2021 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui Korelasi Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Hemoglobin pada lansia di Nagari Sumaniak Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik lansia di Nagari Sumaniak, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui distribusi rerata indeks massa tubuh lansia di Nagari Sumaniak, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui distribusi rerata kadar hemoglobin lansia di Nagari Sumaniak, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.
4. Untuk mengetahui korelasi indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin lansia di Nagari Sumaniak, Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan peneliti tentang korelasi indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin pada lansia di Nagari Sumaniak Kabupaten Tanah Datar.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan**

1. Sebagai acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kedokteran, terkhusus pada kesehatan lansia.
2. Memberikan informasi ilmiah mengenai korelasi indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin pada lansia di Nagari Sumaniak Kabupaten Tanah Datar.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat memberikan tambahan bukti terkait korelasi indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin pada lansia di Nagari Sumaniak Kabupaten Tanah Datar.

#### **1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain**

Peneliti lain dapat menggunakan hasil peneliti ini sebagai bahan penambah gagasan untuk penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan korelasi indeks massa tubuh dengan kadar hemoglobin pada lansia di Nagari Sumaniak Kabupaten Tanah Datar.

